

BAB 6 : KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja di SMA Negeri Y Kota Padang Tahun 2024, disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 48,5% dari responden di SMA Negeri Y Kota Padang mengalami kekerasan dalam pacaran dengan frekuensi tinggi.
2. Sebanyak 16,2% responden di SMA Negeri Y Kota Padang memiliki *self-esteem* rendah.
3. Sebanyak 39% responden di SMA Negeri Y Kota Padang pernah memiliki pengalaman kekerasan dari keluarga yang beresiko tinggi.
4. Sebanyak 47,1% responden di SMA Negeri Y Kota Padang mendapatkan paparan media yang rendah.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja di SMA Negeri Y Kota Padang Tahun 2024 dengan *p-value* ($0,000 < 0,05$).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kekerasan dari keluarga dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja di SMA Negeri Y Kota Padang Tahun 2024 dengan *p-value* ($0,000 < 0,05$).
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja di SMA Negeri Y Kota Padang Tahun 2024 dengan *p-value* ($0,000 < 0,05$).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar:

1. Mengoptimalkan pemberian edukasi yang efektif dari guru BK terkait kekerasan dalam pacaran, jenis-jenisnya dan dampak yang akan ditimbulkan. Kemudian dapat membuka layanan konseling individu untuk mamahami permasalahan remaja yang berpacaran.
2. Membentuk ekstrakurikuler PIK-R juga Satgas pencegahan dan penanganan kekerasan di SMA Negeri Y Kota Padang, dimana ekstrakurikuler PIK-R juga satgas penanganan dan pencegahan kekerasan ini sangat membantu untuk program pencegahan kekerasan, khususnya untuk memperbaiki pemahaman yang benar kepada remaja juga merupakan upaya serius untuk mengatasi permasalahan kekerasan dalam pacaran dalam proses pelaporan kasus kekerasan yang dialami oleh remaja.
3. Menjaga keamanan identitas siswa atau siswi SMA Negeri Y Padang yang diketahui pernah mengalami kekerasan dalam pacaran.
4. Mengundang lembaga perlindungan perempuan dan anak di kota padang seperti (DP3AP2KB) ataupun lembaga terkait lainnya untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa dan siswi terkait kekerasan dalam pacaran di SMA Negeri Y Kota Padang.
5. Sekolah dapat mengintegrasikan media sosial dalam program pencegahan kekerasan dalam pacaran. Yaitu dengan menggunakan *platform* media sosial untuk menyebarkan informasi dan mendukung program pencegahan kekerasan dalam pacaran.

6.2.2 Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua berusaha untuk:

1. Orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang positif dan mendukung untuk anak. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan yang baik bagi anak tanpa melakukan tindak kekerasan baik fisik maupun verbal.
2. Orang tua dapat menyediakan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak. Hal ini dapat membantu anak merasa aman dan mendapat dukungan yang diperlukan.
3. Orang tua tidak boleh malu untuk membahas topik terkait remaja dengan anak. Ini dapat membantu anak mendapatkan informasi yang benar dan tidak bertanya pada sumber yang salah.
4. Selalu memberikan dukungan yang tepat kepada anak, orang tua tidak boleh memperbesar masalah dengan cara memarahi anak sehingga ia menutup diri. Sebaliknya harus mampu meyakinkan anak bahwa orang tua ada di pihaknya dan membantu anak dalam mengatasi kekerasan dalam pacaran.
5. Jika anak mengalami trauma akibat kekerasan dalam pacaran orang tua harus membantu untuk mengatasi trauma tersebut. Dukungan sosial yang kuat sangat penting dalam mempengaruhi anak untuk bisa merubah pola pikir dan perilaku mereka.
6. Menghindari kekerasan antar orang tua dan kekerasan terhadap anak, orang tua juga harus menghindari anak agar tidak menyaksikan perselisihan dalam keluarga yang beresiko menjadi kekerasan.

6.2.3 Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja agar:

1. Saran utama bagi remaja adalah untuk tidak berpacaran atau menunda pacaran. Hal ini dapat membantu menghindari kekerasan dalam pacaran dan memberikan waktu lebih banyak untuk fokus pada pendidikan dan minat positif.
2. Remaja perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran seperti *self-esteem*, paparan media yang dapat membantu mengurangi risiko kekerasan.
3. Remaja harus berhati-hati dengan penggunaan media sosial yang dapat mempromosikan atau memicu kekerasan dalam pacaran. Remaja juga harus mampu memilih konten yang positif dan menghindari interaksi yang potensial menimbulkan kekerasan.
4. Remaja harus mengembangkan sikap positif terhadap hubungan yang sehat, ini dapat dilakukan dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kepedulian.
5. Remaja dapat mengikuti program pencegahan kekerasan dalam pacaran yang disediakan di sekolah atau lembaga lainnya. Program ini dapat mencakup pelatihan, diskusi, konseling atau kegiatan yang mendidik tentang pentingnya hubungan yang sehat.
6. Jika remaja pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, maka harus menghindarinya dan segera mencari bantuan dari orang tua, guru atau lembaga perlindungan perempuan dan anak.